

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia (SDM) dengan kuantitas dan kualitas yang maksimal sebagai pendukung utama pembangunan nasional. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah bahwa Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai pedoman dalam kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia salah satu tujuannya yaitu untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, berakhlak mulia, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan nasional diselenggarakan oleh pemerintah atau pihak lain sektor swasta di Indonesia memiliki tujuan yang sangat jelas bahwa untuk membentuk seorang warga Negara yang berkarakter.

Departemen Pendidikan Nasional (2010) menyatakan bahwa karakter adalah perilaku yang ada pada diri manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan dengan didasarkan dengan norma-norma agama, hukum, tata, karma, budaya, adat istiadat. Untuk membentuk suatu karakter dibutuhkan membentuk pikiran, perasaan, dan perilaku dari individu terlebih dahulu. Pembentukan bisa dilakukan dengan pembiasaan. Penanaman kebiasaan dalam berinteraksi dengan lingkungannya biasanya diawali dengan peran orang tua dalam mendidik anak di rumah. Inilah juga menjadikan pentingnya pendidikan anak usia dini, karena di usia dini kebiasaan mendasar yang baik akan dipupuk dan ditanam sebagai landasan pembelajaran kebiasaan baik berikutnya.

Dalam membentuk mental anak bangsa, peran pendidikan karakter sangat diperlukan dengan mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter sehingga sangat pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan mulai sejak dini kepada setiap individu, salah satunya dengan mengoptimalkan peran sekolah. Pihak sekolah juga harus bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat untuk mensukseskan penanaman nilai-nilai karakter positif kepada peserta didik sebagai penurus bangsa. Pendidikan karakter disekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk anak unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang positif. Namun, pendidikan saat ini masih dianggap gagal dalam penanaman akhlak dan moral generasi muda. Sehingga masyarakat sering merasa kesal dengan dunia

pendidikan bahkan, menyalahkan pihak sekolah. Banyaknya peserta didik ketika jam sekolah sering menampilkan perilaku menyimpang dalam kehidupan masyarakat membuktikan bahwa pendidikan belum berhasil mendidik bangsa. Kurangnya disiplin dari peserta didik ditandai dengan sering terlambat ke sekolah, antusiasme belajar yang kurang seperti tidak mengerjakan tugas (PR), ribut di dalam kelas waktu proses pembelajaran berlangsung merupakan bukti dari lemahnya karakter peserta didik.

Pembentukan karakter positif pada diri peserta didik tidak hanya dibebankan kepada guru yang mengajar mata pelajaran tertentu saja namun semua guru mempunyai tanggung jawab yang sama termasuk guru Matematika. Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah mengarah pada pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran matematika memiliki komponen-komponen antara lain bahan atau materi pembelajaran Matematika, metode pembelajaran, media dan proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas untuk memotivasi dan menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh karena itu guru Matematika harus bisa membentuk karakter peserta didik mulai dari lingkungan kelas sampai materi yang diajarkan. Sehingga untuk dapat merancang sebuah pembelajaran Matematika yang dapat membentuk karakter positif pada peserta didik.

Nilai-nilai karakter yang pada profil pelajar Pancasila yang terdiri dari beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, khususnya Matematika. Matematika diharapkan sebagai sarana untuk tercapainya tujuan pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik. Keberhasilan belajar matematika tidak hanya diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar saja akan tetapi terjadi perubahan sikap dan terceminya karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Pleret sudah diterapkan, misalkan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa contohnya harus sholat lima waktu, biasakan sholat dhuha, biasakan mengaji Al-Qur'an setelah habis shalat, membaca surah yasin bersama dilapangan setiap hari jumaat, harus menutup aurat setiap keluar rumah. Bahkan shalat dhuzur diwajibkan dilaksanakan di lingkungan sekolah demi menjaga kebohongan peserta didik. Selain itu sekolah SMP Muhammadiyah Pleret juga menerapkan pendidikan karakter lainnya seperti harus disiplin, harus memperhatikan kerapian, dan harus mematuhi peraturan sekolah. Apabila peserta didik tidak mengikuti segala aturan yang ada akan terkena sanksi seperti membersihkan WC, menyapu, dan hormat bendera.

Melihat besar usaha pihak sekolah untuk menerapkan pendidikan karakter tidak memungkinkan para peserta didik untuk tidak menaati segala peraturan sekolah. Akan tetapi kenyataannya masih ada saja di antara peserta didik ketika di lingkungan sekolah mencerminkan karakter yang tidak baik. Seperti, tidak menghormati orang tua, kurang peduli pada orang lain, dan suka berselisih paham. Pelanggaran peraturan di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, dan tidak memperhatikan kerapian. Penyimpangan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung seperti ribut saat proses pembelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah, saling mencontek, cerita-cerita sama teman sebangkunya waktu proses pembelajaran, kurang bertanggung jawab terhadap tugas di sekolah, serta tidak membawa perlengkapan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika. Sehingga peneliti mengangkat judul ”Analisis Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah Pleret”.

B. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengetahuan guru Matematika tentang implementasi pendidikan karakter?

2. Bagaimana perencanaan pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran Matematika?
3. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengetahuan guru Matematika tentang implementasi pendidikan karakter.
2. Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran Matematika.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika.

D. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Analisis Implementasi Pendidikan Karakter pada Proses Pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah Pleret” yang objek utamanya pendidikan karakter yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila pada proses pembelajaran Matematika. Analisis implementasi pendidikan karakter dilihat dari hasil wawancara, obeservasi, dan dokumentasi kegiatan di kelas serta perangkat pembelajaran sebagai acuan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di

kelas. Batasan penelitian berupa materi Menyederhanakan Bentuk Aljabar dan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dengan nilai karakter pada profil pelajar Pancasila. Subjek yang diteliti adalah guru yang mengampu pada mata pelajaran Matematika kelas VIII.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih kurang bagian penanaman nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga penelitian selanjutnya dapat fokus pada kegiatan tersebut.

b. Bagi guru

Guru dapat fokus meningkatkan pembiasaan karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dengan cara mengintegrasikan keimanan kedalam materi-materi pembelajaran.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang implementasi pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama sehingga peneliti mempunyai bekal ketika menjadi seorang pengajar.